

# BAB I

## PENDAHULAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah sistem yang sistematis dan memiliki peranan yang cukup banyak, maksudnya adalah sesuatu yang saling berhubungan antara perkembangan pikiran, keterampilan, perasaan, kemauan, fisik, kesehatan, sosial bahkan samapai dengan masalah yang berhubungan dengan keimanan atau kepercayaan.<sup>1</sup> Sekolah, sebagai salah satu lembaga pendidikan formal, memiliki tanggung jawab yang besar dalam melaksanakan misi pendidikan. Terutama dalam menghadapi perkembangan zaman yang cepat saat ini, yang berdampak pada sikap berfikir, bersikap, dan berperilaku anak didik, terutama mereka yang sedang mencari jati diri atau identitas diri dalam fase perkembangan mereka.<sup>2</sup>

Teguh Triyanto berpendapat bahwa pendidikan merupakan usaha untuk menggali potensi di dalam diri manusia dengan memberikan pengalaman-pengalaman belajar yang terstruktur dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal baik di sekolah maupun di luar sekolah, yang berlangsung sepanjang hidup dan bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan individu.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Dapip Sahroni, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran" jurnal Pendidikan Karakter , no. (2017): hal. 10-15.

<sup>2</sup> Dapip Sahroni,....., hal. 115.

<sup>3</sup> Teguh Triyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal. 23-24.

Tujuan pendidikan yang didasarkan pada UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 3 adalah mencapai tujuan nasional dalam sistem pendidikan nasional yang terdiri dari semua komponen pendidikan yang saling berkesinambungan dan terpadu. Pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat melalui pembelajaran yang efektif memiliki fungsi sebagai salah satu sektor pengembangan ilmu pengetahuan.<sup>4</sup>

Melalui pembelajaran yang efektif berbasis kearifan lokal Bojonegoro siswa diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang kearifan lokal tempat-tempat wisata dan budaya yang ada di Bojonegoro. Kearifan lokal sendiri merupakan identitas atau kepribadian budaya sebuah bangsa yang menyebabkan bangsa tersebut mampu menyerap, bahkan mengolah kebudayaan yang berasal dari luar/bangsa lain menjadi watak dan kemampuan sendiri. Ana Sopanah juga berpendapat bahwa kearifan lokal merupakan filsafat hidup dan pengetahuan, serta berfungsi sebagai strategi untuk menghadapi kehidupan dalam bentuk aktivitas yang dilakukan oleh komunitas setempat untuk mengatasi berbagai masalah dalam memenuhi kebutuhan mereka.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Tajuddin Noor, "Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional," Jurnal Prima Edukasi 3, 2017, hal. 124.

<sup>5</sup> Ana Sopanah, "Pengolahan Badan Milik Desa (BUMDES) Dalam Rangka Optimalisasi Pendapatan Asli Desa (PAD) Berbasis Kearifan Lokal", Scopindo Media Pustaka, Maret, 2023, hal. 46.

Kearifan lokal tidak bisa dijadikan sebagai alat untuk perpecahan, melalui keberagaman bangsa dan Bahasa, hal ini sesuai dengan yang tertuang dalam surat *Al- Hujurat* ayat 13 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ

اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya :

Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti.<sup>6</sup>

Adapun melalui ayat tersebut, manusia hendaklah bersikap saling bisa menerima perbedaan antar setiap bahasa daerah yang dimiliki. Melalui kearifan lokal pula bisa terwujud pendidikan yang bisa memberikan pengalaman mengenai pemahaman budaya masing-masing.

Kearifan lokal juga dapat dipahami sebagai gagasan, nilai-nilai, pandangan-pandangan setempat yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya.<sup>7</sup>

<sup>6</sup> 'Al-Qur'an Kemenag', <https://Quran.Kemenag.Go.Id>, 2022, p. Al hujurat :13.

<sup>7</sup> Harun, "pengembangan model pendidikan karakter berbasis multi kultural dan kearifan lokal bagi siswa PAUD", UNY press, 2019, hal. 06.

Pentingnya nilai kearifan lokal di kawasan wisata tercermin dalam keterlibatan aktif masyarakat dalam menjaga dan melestarikan lingkungan melalui kegiatan pariwisata berbasis masyarakat. Komunitas ini menunjukkan kepedulian yang tinggi terhadap upaya pelestarian kawasan wisata.<sup>8</sup> Keterlibatan yang mendalam dari masyarakat mencerminkan tindakan konkret mereka yang peduli terhadap kawasan wisata dan juga potensi sumber daya alam lainnya. Dengan demikian, lingkungan tetap terjaga dan berfungsi dengan baik sesuai dengan tujuannya. Melalui sektor pariwisata di pedesaan dalam pengembangan potensi dan keunggulan suatu daerah dengan kegiatan pariwisata yang berbasis masyarakat.

Tujuan utama kegiatan pariwisata bukanlah mengenai pengenalan wisata yang masih alami saja, akan tetapi juga akan memiliki dampak positif pada kegiatan konservasi lingkungan yang mana pada proses pelaksanaannya melibatkan warga lokal yang memiliki peran pengendali utama pengembangan wisata tersebut. Hal ini menjadi mutlak dalam melibatkan warga lokal, karena sebagai warga lokal pastinya mereka lebih memahami potensi budaya dan alam yang memiliki nilai jual sebagai daya tarik kawasan wisata. Berdasarkan hasil observasi ternyata masih banyak peserta didik di kelas II khususnya yang masih belum mengetahui tentang tempat Kearifan lokal yang ada di Bojonegoro khususnya dalam pelajaran Tematik.

---

<sup>8</sup> Nawangsih. “Nilai kearifan lokal kawasan wisata menggunakan pendekatan green marketing berbasis masyarakat”, September 2017, hal. 58.

Proses memberikan pengalaman yang bermakna pada anak melalui pembelajaran yang mengkolaborasikan beberapa mata pelajaran disebut sebagai pembelajaran tematik atau pembelajaran terpadu. Kegiatan keterpaduan harus dibangun melalui satu tema oleh seorang pendidik. Dalam pemilihan untuk mengembangkan tema pembelajaran pendidik dituntut untuk kreatif pada pembelajaran tematik ini. Salah satu topik yang termasuk dalam pembelajaran tematik adalah tema 7 untuk kelas II, yang berfokus pada pariwisata.

Di dalam buku tematik tema 7 kelas II mencakup berbagai tempat pariwisata, di dalam buku tematik hanya saja berisi tentang tempat wisata yang bermuatan luas seperti kebun binatang, Monas, taman nasional dan lain sebagainya. Penulis memilih untuk mengembangkan media video animasi berbasis kearifan lokal dengan alasan dapat merangsang peserta didik untuk lebih termotivasi dan mengetahui tempat-tempat wisata yang ada di daerah sendiri yaitu Bojonegoro. Bahwa tempat wisata yang indah tidak hanya di luar tempat kita tinggal saja akan tetapi banyak tempat wisata yang indah dan bagus di dalam daerah lokal kita, serta mampu mengembangkan daya imajinasi dengan melihat gambar yang berbeda-beda di video animasi dan mampu membuat peserta didik memahami tentang kearifan lokal yang ada di daerah tempat tinggalnya.

Banyak dari mereka yang belum mengetahui tentang tempat pariwisata yang berada di dalam daerah Bojonegoro. Hal ini dapat

diketahui dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang tempat-tempat wisata yang ada di Bojonegoro. Dalam video animasi pembelajaran berbasis lokal ini, terdapat konten pembelajaran tematik yang terhubung dengan kearifan lokal dari daerah Bojonegoro. Selanjutnya, video animasi didesain dengan sebaik mungkin untuk meningkatkan kreativitas peserta didik. Video animasi ini juga disertai dengan penjelasan materi dan soal untuk mendukung proses pembelajaran. Video animasi berbasis lokal akan disusun dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik, sehingga mereka dapat mengambil manfaat seperti meningkatkan pengetahuan terkait adat istiadat, moral, agama, dan kebudayaan.

Berdasarkan hasil survei selama observasi, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran mata pelajaran tematik di kelas II berjalan dengan baik dan didukung oleh pendidik yang memiliki pemahaman tentang perkembangan teknologi. Namun, pemanfaatan media pembelajaran belum sepenuhnya dimaksimalkan atau belum efektif. Penyebab belum efektifnya hal tersebut adalah pada proses pembelajaran di MI Islamiyah Ngrejeng pendidik hanya menggunakan buku paket dan LKS yang mana tidak membuat peserta didik tidak terlalu tertarik karena dalam buku tersebut berisi tulisan dan sedikit berisi gambar. Kekurangan lain juga ditemukan dalam hal penyampaian materi, pendidik masih menggunakan metode ceramah dalam prakteknya yang membuat peserta didik bosan dan jenuh.

Hal tersebut yang menjadikan kurang efektifnya pembelajaran tematik dari sisi penyampainnya dan juga dalam penyampaianya seorang pendidik belum mengeksplor penggunaan sarana dan prasarana yang telah tersedia disekolah berupa teknologi dalam penyampaian materi dengan tema berbagai tempat wisata berbasis lokal yang memiliki bahasan cukup luas, dan peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami ketika materi disampaikan tanpa menggunakan media pembelajaran.

Untuk mewujudkan pembelajaran yang mudah dipahami melalui kejelasan suara, efektif dan efisien, menarik untuk diperhatikan, dan kemudahan dari sisi pengoperasian serta finansial harus digunakan media pembelajaran. Ibu Eny Khoiril Hidayati, S.Pd., selaku guru tematik kelas II di MI Islamiyah Ngrejeng menyampaikan beberapa kendala yang dihadapi saat pembelajaran berlangsung. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah keterbatasan dalam memanfaatkan media pembelajaran yang menarik dan beragam, terutama dalam pembelajaran tematik. Dengan diterapkannya kurikulum baru, diharapkan guru atau pendidik dapat menggunakan dan mengembangkan media pembelajaran, namun kesulitan dalam mengakses media menjadi hambatan bagi mereka.<sup>9</sup>

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, maka perlu adanya suatu pengembangan media berupa video pembelajaran yang menarik dan mudah untuk dipahami siswa, sehingga dapat mengurangi

---

<sup>9</sup> Hasil observasi di MI Islamiyah Ngrejeng Pada Tanggal 16 Januari 2023.

atau meminimalisir permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan apa yang dibutuhkan peserta didik, maka peneliti mengembangkan media inovatif tematik tentang pariwisata kearifan lokal yang belum digunakan sebelumnya oleh pendidik di kelas II MI Islamiyah Ngrejeng, yaitu media pembelajaran berupa Video Animasi berbasis kearifan lokal daerah Bojonegoro, yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran dengan diharapkan pesera didik dapat jauh lebih memahami khususnya mata pelajaran tematik tema 7 tentang pariwisata dengan materi berbagai tempat pariwisata berbasis kearifan lokal daerah Bojonegoro.

Harapannya pesera didik dapat merasakan hal baru dan tercapainya tujuan pembelajaran dengan penggunaan media yang unik dan menyenangkan.<sup>10</sup> Salah satu video pembelajaran berbasis animasi kartun yang diisi oleh materi-materi pelajaran dan dapat dijadikan media pembelajaran untuk sekolah dasar karena sifatnya yang menarik dan terkesan lucu dan cocok untuk anak sekolah dasar.<sup>11</sup> Video tersebut merupakan video animasi yang cocok sebagai media pembelajaran, terutama untuk siswa SD/MI, karena memiliki sifat menarik dan dapat menyisipkan materi pembelajaran di dalamnya.<sup>12</sup> Dengan ini penulis memilih video pembelajaran animasi berbasis kearifan lokal daerah

---

<sup>10</sup> Dwi nur indahsari “*pengembangan video animasi sebagai media pembelajaran tematik tingkat SD/MI*”, February 2021, hal. 12-13.

<sup>11</sup> Putu Jerry Radita Ponza, “*pengembangan media video animasi pada pembelajaran siswa kelas IV di sekolah dasar*”, 2018, hal. 11.

<sup>12</sup> Dwi nur indahsari,....., hal. 13.

Bojonegoro, karena dirasa tepat untuk diterapkan pada peserta didik kelas II MI Islamiyah Ngrejeng pada mata pelajaran Tematik tema 7 tentang pariwisata dan memiliki banyak kelebihan. Berlandaskan pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Video Animasi Berbasis Kearifan Lokal Bojonegoro Menggunakan Aplikasi Kinemaster Pada Materi Pariwisata Tema 7 Kelas 2 MI Islamiyah Ngrejeng”**.

#### B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang yang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dapat dibuat sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pengembangan media pembelajaran video animasi berbasis kearifan lokal pada tema 7 kelas II tentang pariwisata di MI Islamiyah Ngrejeng.
2. Bagaimana hasil pengembangan pada media pembelajaran video animasi berbasis kearifan lokal pada tema 7 kelas II tentang pariwisata di MI Islamiyah Ngrejeng.

#### C. Tujuan Pengembangan

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang didasarkan pada rumusan masalah, berikut tujuan penelitian ini :

1. Mendeskripsikan proses pengembangan pembelajaran video animasi berbasis kearifan lokal pada tema 7 kelas II tentang pariwisata di MI Islamiyah Ngrejeng.

2. Menjelaskan hasil pengembangan pada media pembelajaran video animasi berbasis kearifan lokal pada tema 7 kelas II tentang pariwisata di MI Islamiyah Ngrejeng.

#### D. Manfaat Pengembangan

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat bermanfaat bagi lembaga :

1. Bagi kampus UNUGIRI

Harapannya, hasil penelitian mengenai media pembelajaran ini dapat menjadi alat untuk mengumpulkan data tentang efektivitas dan efisiensi media pembelajaran sebagai bentuk kontribusi dalam pengembangan pendidikan di Indonesia.

2. Bagi MI Islamiyah Ngrejeng

Menghadirkan keuntungan dan nilai dalam pengembangan video pembelajaran yang menarik, sehingga dapat meningkatkan potensi dan prestasi belajar siswa serta meningkatkan mutu Madrasah Ibtidaiyah.

3. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Harapannya, dapat menjadi acuan bagi peneliti lain dalam pengembangan media pembelajaran berupa video animasi yang berfokus pada kearifan lokal dengan materi pariwisata untuk kelas II.

4. Bagi penulis

Dengan menggunakan media pembelajaran tersebut, diharapkan dapat memberikan masukan yang berharga untuk pengembangan bahan ajar dan juga membantu menghadapi kondisi nyata di MI Islamiyah Ngrejeng Purwosari Bojonegoro secara profesional.

5. Bagi siswa

Harapannya, media pembelajaran ini dapat mendukung aktifitas siswa dan membantu mengembangkan kemampuan mereka dalam memahami kearifan lokal di daerah Bojonegoro terkait tempat-tempat pariwisata.

E. **Komponen dan spesifikasi produk yang akan dikembangkan**

Berikut adalah komponen dan spesifikasi produk yang dihasilkan dari pengembangan video animasi berbasis kearifan lokal menggunakan aplikasi Kinemaster pada materi pariwisata tema 7 kelas II MI Islamiyah Ngrejeng :

1. Media yang dihasilkan berbentuk audio visual dalam bentuk video animasi dua dimensi.
2. Media video animasi berbasis kearifan lokal diarahkan pada materi pariwisata di kelas II dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang tempat-tempat wisata lokal.
3. Media video animasi didesain dengan menggunakan aplikasi Kinemaster, sehingga memperoleh daya tarik dan kegunaan yang berkesinambungan dalam jangka waktu yang lama.

4. Media video animasi berbasis lokal tentang pariwisata mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dan membantu siswa memahami dengan baik mengenai tempat-tempat wisata lokal di Bojonegoro.

#### F. Ruang lingkup dan keterbatasan pengembangan

Penelitian ini menerapkan pembatasan masalah sebagai langkah untuk mencegah permasalahan yang lebih kompleks, sehingga mempermudah identifikasi objek penelitian. Berikut adalah beberapa batasan masalah yang diterapkan dalam pengembangan ini :

1. Media pengembangan pada penelitian ini adalah media video animasi berbasis kearifan lokal untuk memahami materi pariwisata yang ada di daerah lokal Bojonegoro.
2. Materi yang difokuskan yaitu materi Pariwisata di tematik tema 7.
3. Subjek penelitian siswa kelas II MI Islamiyah Ngrejeng kelas II.
4. Media pembelajaran berupa video animasi yang berbasis kearifan lokal mengenai pariwisata, dibuat dengan menggunakan aplikasi KineMaster. Media ini berfungsi sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran.

Adapun KI dan KD sebagai berikut :

#### **Kompetensi inti (KI)**

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memperoleh pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan bertanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk hidup ciptaan Tuhan dan aktivitasnya, serta benda-benda yang ditemui di rumah dan di sekolah.
4. Mengkomunikasikan pengetahuan faktual dengan bahasa yang jelas dan logis melalui gerakan yang mencerminkan kehidupan sehat anak dan perilaku anak yang beriman dan berakhlak mulia.

#### **Kompetensi Dasar (KD)**

1. Menerima keberagaman karakteristik individu sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di sekolah.
2. Menampilkan kebersamaan dalam keberagaman karakteristik individu di sekolah.
3. mengidentifikasi jenis-jenis keberagaman karakteristik individu di sekolah.
4. mengelompokkan jenis-jenis keberagaman karakteristik individu di sekolah.

#### **Tujuan Pembelajaran**

1. Dengan mengamati gambar dan teks bacaan berkunjung ke tempat wisata, siswa mampu mengidentifikasi karakteristik masing-masing teman sekolah.
2. Dengan mengamati gambar dan teks bacaan berkunjung ke tempat wisata, siswa mampu membuat daftar tentang jenis-jenis keberagaman karakteristik individu teman sekolah.

#### G. Definisi operasional

Istilah yang diterapkan dalam pengembangan penelitian ini adalah :

##### 1. Pengembangan

Pengembangan dalam konteks penelitian ini adalah tahapan di mana produk berupa video animasi dikembangkan sebagai respons terhadap identifikasi suatu permasalahan.

##### 2. Media pembelajaran

Media pembelajaran adalah sarana atau materi yang digunakan untuk mengkomunikasikan pesan kepada siswa dengan tujuan merangsang mereka dalam berpikir dan memudahkan penyampaian materi pembelajaran.

##### 3. Video animasi

Video animasi adalah bentuk media yang menggabungkan unsur suara dan gambar untuk menarik perhatian peserta didik, memberikan gambaran yang rinci tentang objek, serta membantu dalam pemahaman suatu pelajaran.

##### 4. Kearifan lokal

Kearifan lokal merupakan pengetahuan yang diturunkan oleh leluhur untuk menghadapi lingkungan sekitar, diintegrasikan ke dalam budaya, dan diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dengan mengenalkan kearifan lokal tentang pariwisata, siswa dapat mengetahui dan memahami tempat-tempat wisata yang ada di daerah Bojonegoro.

#### 5. Pariwisata

Pariwisata merupakan salah satu topik yang termasuk dalam materi tematik tema 7 untuk kelas II yang perlu dipahami oleh siswa, terutama mengenai berbagai jenis tempat wisata.

#### H. Orisinalitas penelitian

Dengan melakukan penelitian pengembangan media video animasi berbasis kearifan lokal, diharapkan dapat meningkatkan proses pembelajaran dan pemahaman siswa tentang berbagai tempat pariwisata yang ada di daerah Bojonegoro. Setelah melalui telaah beberapa penelitian, ditemukan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan tema yang akan diinvestigasi, termasuk di antaranya:

*Tabel 1.1 persamaan dan perbedaan penelitian*

No	Nama peneliti, judul, tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Dwi Nur Indah Sari Pengembangan video animasi sebagai media pembelajaran tematik tingkat SD/MI, Skripsi	Membahas pada pelajaran tematik medianya berupa video	Penelitian R & D menggunakan model pengembangan ADDIE,

	tahun 2021. <sup>13</sup>	animasi.	objeknya siswa kelas II tentang berbagai pekerjaan.
2.	Leni Arbaatin Annisa, Pengembangan video animasi pada tema 7 subtema 3 untuk siswa kelas IV SD 104 Pekanbaru, skripsi tahun 2021. <sup>14</sup>	Membahas pada pelajaran tematik tema 3 subtema 3 medianya berupa video animasi.	Objeknya siswa kelas IV tema 7 subtema 3.
3.	Umi Wuryanti dan Badrun Kartowagiran, Pengembangan video animasi untuk meningkatkan motivasi belajar dan karakter kerja keras siswa di sekolah dasar, Jurnal tahun 2016. <sup>15</sup>	Medianya berupa video animasi	Membahas pada cara meningkatkan motivasi belajar dan karakter kerja keras siswa sekolah dasar

#### I. Sistematika pembahasan

Dalam memudahkan pemaparan pengembangan penelitian dan agar tetap dalam koridor kerangka kerangka berpikir yang telah ditentukan sehingga dalam menelaah dan memahami secara keseluruhan dengan jelas terkait penelitian dan hasilnya maka disusun sistematika pembahasan.

Berikut sistematika pada penelitian ini :

#### BAB I PENDAHULUAN

<sup>13</sup> Dwi nur indahsari, "Pengembangan video animasi sebagai media pembelajaran tematik tingkat SD/MI", February, 2021.

<sup>14</sup> Leni Arbaatin Annisa, "pengembangan video pembelajaran berbasis video animasi pada tema 7 subtema 3 untuk siswa kelas IV SDN 104 Pekanbaru", Agustus, 2021.

<sup>15</sup> Umi Wuryanti dan Badrun Kartowagiran, "Pengembangan video animasi untuk meningkatkan motivasi belajar dan karakter kerja keras siswa di sekolah dasar", jurnal pendidikan karakter, 2016.

Bagian bab pertama ini berisi tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, tujuan Pengembangan, Manfaat Pengembangan, Komponen Dan Spesifikasi Produk Yang Akan dikembangkan, Ruang Lingkup pengembangan, Definisi Operasional, Orisinalitas Penelitian, dan sistematika tentang pengembangan video animasi berbasis kearifan lokal Bojonegoro tentang pariwisata pada tema 7 kelas II.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bagian bab yang kedua ini menjelaskan tentang Media Pembelajaran, Mata Pelajaran Tematik tema 7 , Media video animasi berbasis kearifan lokal Bojonegoro tentang pariwisata pada tema 7 kelas II.

## BAB III METODE PENELITIAN

Bagian bab yang ketiga ini menjelaskan Desain Penelitian dan Pengembangan, Model Penelitian dan Pengembangan, Prosedur Penelitian dan Pengembangan, Uji Coba Produk, Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian dan Pengembangan, dan Teknik Analisis Data pada pengembangan video animasi berbasis kearifan lokal Bojonegoro tentang pariwisata pada tema 7 kelas II.

## BAB IV HASIL PENELITIAN

Bagian bab yang keempat ini menjelaskan tentang pemaparan Hasil Penelitian Pengembangan media video animasi berbasis kearifan lokal yakni Penyajian Data dan Temuan penelitian dan pengembangan

video animasi berbasis kearifan lokal Bojonegoro tentang pariwisata pada tema 7 kelas II.

## BAB V PENUTUP

Bagian bab yang terakhir ini atau kelima menjelaskan tentang bagian akhir skripsi yang meliputi kesimpulan hasil pengembangan media dan Saran pemanfaatan dan pengembangan produk lebih lanjut.

